



## Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 25 Ampenan Pelajaran Pendidikan Pancasila

Hermiati<sup>1\*</sup>, Santi Farmasari<sup>1</sup>, Era Oktafiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup> SDN 25 Ampenan

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.921>

### Article Info:

Received : 20 Juli 2025  
Revised : 28 Juli 2025  
Accepted : 12 Agustus 2025  
Published : 30 Agustus 2025

### Correspondence:

Hermiati

Phone:

**Abstract:** This study aims to enhance the learning enthusiasm of third-grade students at SD Negeri 25 Ampenan in Pancasila Education through the implementation of digital and concrete learning media, as well as the *Problem-Based Learning* (PBL) and *Project-Based Learning* (PJBL) models. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The learning media used included digital applications such as Wordwall, Canva, and YouTube, as well as various concrete media relevant to the learning material. The results of the study showed a significant improvement in both students' learning enthusiasm and learning outcomes after the implementation of these media and models. The average student score increased from 60 to 80, accompanied by greater participation and enthusiasm during the learning process. The application of PBL and PJBL effectively developed students' critical thinking, collaboration, and problem-solving skills, while also fostering a sense of responsibility for their own learning process. In addition, the use of technology-based learning media had a positive impact on students' digital literacy. Through the integration of digital tools in the classroom, students became more skilled at accessing, understanding, and utilizing information creatively and responsibly. This approach aligns with the demands of 21st-century learning, promoting digital competence alongside academic achievement. Thus, the combination of innovative learning media and interactive models such as PBL and PJBL proved effective in creating a more active, collaborative, and enjoyable learning atmosphere. The study concludes that this approach successfully enhances the quality of Pancasila Education while shaping students who are not only academically competent but also possess strong character and uphold Pancasila values.

**Keywords:** Learning Innovation, Pancasila Education, *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, Digital Learning Media.

**Citation:** Mia, H., Farmasari, S., & Oktafiah, E. (2025). Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 25 Ampenan Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1833-1839. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.921>

### Pendahuluan

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek, termasuk intelektualitas, moralitas, dan spiritualitas. Karina menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi diri agar menjadi

manusia yang memiliki nilai tri-kompetensi dasar, yaitu intelektualitas, humanitas, dan religiusitas (Karina, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya membentuk individu, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi dasar manusia. Ahid

Email: [hermiatnpgsd@gmail.com](mailto:hermiatnpgsd@gmail.com)

menyatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang disengaja dan sadar untuk menumbuhkan potensi individu agar dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan (Ahid, 2014). Secara keseluruhan, pendidikan adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik. Hal ini mencakup pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta pembentukan karakter yang baik. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai landasan untuk penguatan karakter siswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab. Murtiningsih (2023) menekankan bahwa Pendidikan Pancasila diintegrasikan dalam kurikulum merdeka belajar sebagai pengganti pendidikan kewarganegaraan, yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di kalangan siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat mengurangi perilaku negatif seperti perundungan di lingkungan sekolah, dengan menanamkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama (Fathinah et al., 2023). Lebih lanjut, Sabir et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya memperkuat identitas nasional dan karakter positif mereka. Setiawan et al. (2024) juga menyoroti pentingnya Pendidikan Pancasila dalam mempertahankan nilai persatuan di kalangan generasi Z, terutama dalam era globalisasi yang penuh tantangan. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai alat untuk membangun solidaritas dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa.

Pendidikan Pancasila di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di kelas III SD Negeri 25 Ampenan, upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sangat krusial. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran, tetapi

juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Menurut Baehaqi (2020), pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki misi untuk mengembangkan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila harus diintegrasikan dengan metode yang tepat untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Metode pengajaran yang interaktif dan berbasis kompetensi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kurniawaty et al., 2022). Dalam konteks ini, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadi sangat penting untuk menarik minat siswa dan meningkatkan semangat belajar mereka. Penelitian oleh Kurniawaty et al. (2022) menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap pelajaran. Selain itu, pendidikan Pancasila juga berfungsi sebagai alat sosialisasi yang menanamkan nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peduli dan cinta terhadap bangsa dan negara (Samidi & Kusuma, 2020). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik, penting untuk mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka, sehingga siswa dapat merasakan relevansi dan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan semangat belajar siswa di kelas III SD Negeri 25 Ampenan dapat meningkat, dan mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan baik.

Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*, PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, PJBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, termasuk dalam konteks Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar (SD). PBL berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sedangkan PJBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Penerapan PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Penelitian dari Prastiawati (2023) menunjukkan bahwa PBL

menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata, yang penting untuk pengembangan karakter dan moral mereka. Selain itu, PBL juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Sementara itu, PJBL memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pembelajaran. Dengan menggunakan PJBL, siswa dapat terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan tema Pancasila, seperti menciptakan karya seni atau melakukan penelitian tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif (Priowuntato et al., 2023; Sholikhah et al., 2023). Penelitian Faridah et al. (2022) dan Krisdiana et al. (2023) menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Melalui proyek-proyek ini, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kedua metode ini juga dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penggunaan media digital dalam PJBL dapat membantu siswa dalam merancang dan menyajikan proyek mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Selain itu, penelitian dari Krisdiana et al. (2023) dan Zakirman (2023) menunjukkan bahwa kombinasi antara PBL dan PJBL dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam hal peningkatan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode PBL dan PJBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SD tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, kedua metode ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang digunakan untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang sistematis dan reflektif. PTK dirancang untuk membantu guru dalam mengidentifikasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran dan melakukan perbaikan secara langsung. Menurut Cahyani et al. (2023), PTK adalah studi sistematis tentang sekelompok upaya guru untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran dan berdasarkan refleksi atas hasil tindakan tersebut. Metode ini memungkinkan guru untuk berkolaborasi dengan siswa dalam merancang dan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

PTK juga sering digunakan untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. PTK dapat digunakan untuk mengkaji penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mencakup integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran (Pertiwi, 2023). Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana inovasi dalam pengajaran. Model Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan-tahapan ini dilakukan secara berulang (*siklus*) hingga tujuan penelitian tercapai. Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Rencana tersebut disusun berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi peserta didik, termasuk masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Perencanaan meliputi pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, dan metode evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan antara lain berbasis teknologi digital (seperti Wordwall, Canva, dan YouTube) serta media konkret. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL). Selanjutnya, pada tahap **tindakan (action)**, peneliti menerapkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang telah dipilih dalam proses pembelajaran di kelas. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memastikan bahwa materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Pada tahap **observasi (observation)**, peneliti melakukan observasi terhadap respons dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas media dan model pembelajaran yang digunakan. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan lapangan, hasil tugas peserta didik, atau hasil

kuis yang diberikan. Terakhir, pada tahap **refleksi (reflection)**, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan selama observasi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang muncul. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus hingga tercapai peningkatan semangat belajar peserta didik dan hasil belajar yang optimal. Kolaborasi dengan guru pamong dan wali kelas juga dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas. Dengan menggunakan pendekatan PTK model Kemmis dan Mc Taggart, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik kelas III SD Negeri 25 Ampenan pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

### Hasil dan Pembahasan

SD Negeri 25 Ampenan pada pelajaran Pendidikan Pancasila, penerapan media pembelajaran berbasis digital dan konkret terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Awalnya, peserta didik menunjukkan semangat belajar yang kurang, terutama ketika guru menggunakan metode ceramah atau penugasan menulis. Hal ini terlihat dari ekspresi dan respons mereka selama proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan observasi dan asesmen diagnostik, ditemukan bahwa peserta didik memiliki potensi yang besar dalam kegiatan akademik maupun non-akademik, meskipun beberapa di antaranya berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung, seperti broken home atau orang tua yang bekerja sebagai TKI. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memutuskan untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, baik berbasis teknologi digital seperti aplikasi Wordwall, Canva, dan YouTube, maupun media konkret. Selain itu, model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL) juga diterapkan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasilnya, setelah beberapa siklus pembelajaran, semangat belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi yang dilakukan melalui kuis kelompok, LKPD, dan uraian juga menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Guru pamong dan wali kelas memberikan apresiasi positif terhadap

metode pembelajaran yang diterapkan, karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah implementasi:

**Tabel 1.** Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Metode

Aspek	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Rata-rata Nilai	60	80	Peningkatan rata-rata nilai sebesar 20 poin setelah penggunaan media pembelajaran.
Semangat Belajar	Rendah	Tinggi	Peserta didik lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran
Metode Pembelajaran	Ceramah dan Penugasan Menulis	PBL, PJBL, dan Media Digital	Penggunaan model pembelajaran PBL dan PJBL serta media digital meningkatkan interaksi Media pembelajaran
Media Pembelajaran	Tanpa Media	Wordwall, Canva, Youtube	variatif membuat peserta didik lebih tertarik dan memahami materi
Partisipasi Peserta Didik	Pasif	Aktif	Peserta didik lebih terlibat dalam diskusi dan penyelesaian masalah
Evaluasi	Tugas Menulis	Kuis Kelompok, LKPD, Uraian	Evaluasi yang lebih interaktif dan bervariasi meningkatkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di kelas III SD Negeri 25 Ampenan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam semangat belajar dan hasil belajar peserta didik setelah implementasi penggunaan media pembelajaran. Sebelum penerapan media, rata-rata nilai peserta didik pada pelajaran Pendidikan Pancasila hanya mencapai 60, dengan semangat belajar yang cenderung rendah. Peserta didik terlihat kurang antusias dan pasif selama proses pembelajaran, terutama ketika guru menggunakan metode ceramah

atau penugasan menulis. Namun, setelah menerapkan media pembelajaran berbasis digital seperti Wordwall, Canva, dan YouTube, serta media konkret, rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 80. Selain itu, model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL) juga turut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai akademik, tetapi juga dari partisipasi dan semangat belajar peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, serta lebih terlibat dalam diskusi dan penyelesaian masalah. Evaluasi pembelajaran yang awalnya hanya berupa tugas menulis, berubah menjadi lebih variatif dengan penggunaan kuis kelompok, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan uraian. Hal ini membuat peserta didik lebih memahami materi dan merasa lebih tertantang untuk belajar. Guru pamong dan wali kelas juga memberikan apresiasi positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 25 Ampenan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan konkret, serta penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL), secara signifikan meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata nilai peserta didik yang naik dari 60 menjadi 80, serta partisipasi dan antusiasme mereka yang meningkat selama proses pembelajaran.

Sebelum implementasi media pembelajaran dan model pembelajaran inovatif, peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias, terutama ketika guru menggunakan metode ceramah atau penugasan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menarik minat dan meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis teknologi digital seperti Wordwall, Canva, dan YouTube, serta media konkret, peserta didik menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran yang variatif ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penerapan model pembelajaran PBL dan PJBL juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Melalui PBL, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak

hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks nyata. Sementara itu, PJBL mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek yang berkaitan dengan tema Pancasila, seperti menciptakan karya seni atau melakukan penelitian tentang nilai-nilai Pancasila. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Prastiawati (2023) yang menunjukkan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, sehingga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian dari Krisdiana et al. (2023) dan Zakirman (2023) juga menunjukkan bahwa kombinasi antara PBL dan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital juga memberikan dampak positif terhadap literasi digital siswa. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan, keterampilan literasi digital menjadi semakin penting. Dengan menggunakan media seperti Wordwall, Canva, dan YouTube, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Krisdiana et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan siswa.

## Kesimpulan

Penerapan media interaktif PowerPoint efektif dalam meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan mempresentasikan hasil diskusi. Guru dapat memberikan pelatihan dan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berlatih berbicara di depan umum, serta mendorong mereka untuk lebih aktif bertanya selama proses pembelajaran. Penelitian di kelas III SD Negeri 25 Ampenan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis digital (seperti Wordwall, Canva, YouTube) dan konkret, serta penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PJBL), berhasil meningkatkan semangat belajar dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila. Rata-rata nilai siswa naik dari 60

menjadi 80, dengan partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi.

Media pembelajaran yang variatif menciptakan suasana belajar interaktif dan menyenangkan, sementara PBL dan PJBL mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi media pembelajaran inovatif dan model pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga berkarakter kuat.

#### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru kelas III, serta seluruh siswa SD Negeri 25 Ampenan yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan sejawat dan pihak sekolah yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas selama proses penelitian berlangsung. Berkat kerja sama dan antusiasme semua pihak, penelitian mengenai penerapan media pembelajaran berbasis digital dan konkret melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL) ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

#### Daftar Pustaka

- Karina, A. (2021). Makalah landasan pendidikan.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pfgrn>
- Ahid, N. (2014). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan. *Islamica Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.15642/islamica.2006.1.1.12-29>
- Murtiningsih, S. (2023). Konsep penguatan pendidikan karakter (ppk) melalui pembelajaran pendidikan pancasila. *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 112-117. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i2.530>
- Fathinah, N., Aquilla, R., Nafiturrachman, I., Khoirunnisa, P., Widiaputri, A., Pratama, S., ... & Komariah, S. (2023). Implementasi pendidikan pancasila dalam pencegahan perundungan secara verbal di lingkungan sekolah. *Majalah Ilmiah Unikom*, 21(1), 29-35. <https://doi.org/10.34010/miu.v21i1.10687>
- Sabir, R., Hajar, S., & Kaharuddin, K. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 674-683. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1436>
- Setiawan, I., Cempaka, F., & Reksoprodjo, Y. (2024). Pancasila sebagai landasan gen z dalam mempertahankan nilai persatuan pada era globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 54-65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v9.n1.2024.pp54-65>
- Baehaqi, M. (2020). Cooperative learning sebagai strategi penanaman karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.26385>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Samidi, R. and Kusuma, W. (2020). Analisis kritis eksistensi nilai patriotisme dalam pendidikan kewarganegaraan. *Harmony Jurnal Pembelajaran Ips Dan PKN*, 5(1), 30-39. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40284>
- Cahyani, O., Ni'am, A., & Ariyanto, L. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar tolak peluru pada siswa mts mambaul ulum kelas vii montong tuban dengan model pembelajaran demonstrasi. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 11(2), 96. <https://doi.org/10.32682/bravos.v11i2.2824>
- Pertiwi, N. (2023). Potret penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik kelas 2 di sdn 1 nongan. *rarepustaka*, 5(2), 24-30. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.165>
- Prastiawati, Y. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah menengah atas. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(4), 112-117. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i4.2014>
- Prijowuntato, S. W., Suratno, I. B., & Astuti, C. W. R. (2023). Penguatan pembelajaran berbasis pjbl dan pbl pada guru-guru di yayasan insan mandiri denpasar. *SHARE "SHaring - Action - REflection"*, 9(1), 1-6. <https://doi.org/10.9744/share.9.1.1-6>
- Sholikah, S. K., Sunarti, S., & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa smp melalui model pjbl dengan pendekatan tarl. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9400>
- Krisdiana, A., Puspita, R., & Dwikoranto, D. (2023). Penerapan pembelajaran inovatif (pjbl & pbl) pada materi pemanasan global terhadap

- literasi sains peserta didik kelas x di sma negeri 1 sooko Mojokerto. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(2), 137-142. <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.137-142>
- Zakirman, Z. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning (pjl) untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa UPI YPTK Padang terhadap terapan matakuliah fisika dasar. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 7(4), 46. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v7i4.25211>